**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang disajikan dalam kajian ini dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan *t-test* untuk pengujian hipotesis.

1. **Deskripsi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian yang disajikan dalam kajian ini adalah hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran, dan hasil observasi aktivitas belajar siswa. Pelaksanaan observasi tersebut dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan.

* 1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning* diobservasi dengan 13 komponen, yaitu:

(Kegiatan awal)

1. Pada komponen pertama yaitu guru memberikan salam dan mengecek kehadiran siswa. Pada pertemuan I, II, III dan IV berada pada kategori baik.
2. Pada komponen kedua yaitu guru melakukan apersepsi serta mengaitkan materi pelajaran sebelumnya dengan materi yang akan di bahas. Pada pertemuan I, II, III berada pada kategori cukup, dan IV berada pada kategori baik.
3. Pada komponen ketiga yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pada pertemuan I berada pada kategori cukup, pertemuan II berada pada kategori baik, pertemuan III berada pada kategori baik, dan pertemuan IV berada pada kategori baik.
4. Pada komponen keempat yaitu guru menjelaskan model pembelajaran yang digunakan yakni model pembelajaran *outdoor learning,* serta manfaatnya sebelum memulai proses pembelajaran. Pada pertemuan I berada pada kategori kurang, pertemuan II, III berada pada kategori cukup, dan pertemuan IV berada pada kategori baik.

(Kegiatan inti.)

1. Pada komponen kelima yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran sistem dalam kehidupan tumbuhan secara sistematis. Pada pertemuan I berada pada kategori baik, pertemuan II, III berada pada kategori cukup, sedangkan pada pertemuan ke IV berada pada kategori baik.
2. Pada komponen keenam yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Pada pertemuan I berada pada kategori cukup, pertemuan II, III berada pada kategori baik, pertemuan IV berada pada kategori baik.
3. Pada komponen ketujuh yaitu guru mengajak siswa keluar kelas. Pada pertemuan I berada pada kategori cukup, pertemuan II, III berada pada pertemuan baik, pada pertemuan IV berada pada kategori baik.
4. Pada komponen kedelapan yaitu guru memberikan panduan belajar kepada masing-masing kelompok. Pada pertemuan I, II berada pada kategori cukup, dan pada pertemuan III, IV berada pada kategori baik.
5. Pada komponen kesembilan yaitu guru memberikan penjelasan cara kerja kelompok. Pada pertemuan I berada pada kategori cukup, pertemuan II berada pada kategori baik, pertemuan III berada pada kategori cukup, dan pertemuan IV berada pada kategori baik.
6. Pada komponen kesepuluh yaitu guru membimbing siswa selama pengamatan di lapangan. Pada pertemuan I berada pada kategori baik, pertemuan II berada pada kategori cukup, sedangkan pertemuan III, IV berada pada kategori baik.

(Kegiatan penutup).

1. Pada komponen kesebelas yaitu guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Pada pertemuan I berada pada kategori cukup, pada pertemuan II, III, dan IV berada pada kategori baik.
2. Pada komponen keduabelas yaitu guru melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram. Pada pertemuan I berada pada kategori cukup, dan pada pertemuan II, III, dan IV berada pada kategori baik.
3. Pada komponen ketigabelas yaitu guru menutup pelajaran dengan salam disertai pesan-pesan moral. Pada pertemuan I, II berada pada kategori cukup, pada pertemuan III, IV berada pada kategori baik.

Berdasarkan 13 komponen yang telah diobservasi maka dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam 4 kali pertemuan berada pada kategori ”baik”.

* 1. Aktivitas proses belajar siswa

Aktivitas proses belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Outdoor Learning* diobservasi dengan 8 komponen, yaitu:

Siswa mendengarkan apersepsi pada pertemuan I dan II terdapat 29 orang siswa yang berada pada kategori baik, 1 siswa yang berada pada kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan ke III dan IV terdapat 30 siswa pada kategori baik.

1. Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada pertemuan I terdapat 25 orang siswa berada pada kategori baik, 2 orang siswa pada kategori cukup dan 3 orang siswa pada kategori kurang. Pada pertemuan ke II terdapat 27 orang siswa pada kategori baik, 2 orang siswa pada kategori cukup, dan 1 orang pada kategori kurang. Pada pertemuan ke III dan IV terdapat 29 orang siswa pada kategori baik, 1 orang siswa pada kategori cukup.
2. Kemampuan siswa dalam memahami model pembelajaran *outdoor learning* yang di sajikan sesuai dengan materi yang ada. Pada pertemuan I terdapat 26 orang siswa pada kategori baik, 2 orang siswa pada kategori cukup dan 2 orang siswa pada kategori kurang. Pada pertemuan II terdapat 27 orang siswa pada kategori baik, dan 2 orang siswa pada kategori cukup dan 1 orang siswa pada kategori kurang. Dan pada pertemuan III, IV terdapat 28 orang siswa pada kategori baik dan 2 orang siswa pada kategori cukup.
3. Kemampuan siswa dalam menyimak dan mencatat materi yang dibahas. Pada pertemuan I terdapat 23 orang siswa pada kategori baik, 3 orang siswa pada kategori cukup, dan 4 orang siswa pada kategori kurang. Pada pertemuan II, III terdapat 27 orang siswa pada kategori baik, 3 orang siswa pada kategori cukup. Sedangkan pada pertemuan IV terdapat 29 orang siswa pada kategori baik, 1 orang siswa pada kategori cukup.
4. Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok. Pada pertemuan I terdapat 21 orang siswa yang berada pada kategori baik, 4 orang siswa pada kategori cukup, 5 orang siswa pada kategori kurang. Pada pertemuan II terdapat 25 orang siswa pada kategori baik, 2 orang siswa pada kategori cukup, 3 orang siswa pada kategori kurang. Pada pertemuan III terdapat 28 orang siswa pada kategori baik, 2 orang siswa pada kategori cukup. Dan pada pertemuan IV terdapat 29 orang siswa berada pada kategori baik, 1 orang siswa pada kategori cukup.
5. Keaktifan kelompok memberikan tanggapan atau pertanyaan dari kelompok yang lain. Pada pertemuan I terdapat 15 orang siswa berada pada kategori baik, 10 orang siswa pada kategori cukup, dan 5 orang siswa pada kategori kurang. Pada pertemuan II terdapat 15 orang siswa pada kategori baik, 7 orang siswa pada kategori cukup, dan 3 orang siswa pada kategori kurang. Pada pertemuan III terdapat 20 orang siswa pada kategori baik, 8 orang siswa pada kategori cukup, 2 orang siswa pada kategori kurang. Sedangkan pada pertemuan IV terdapat 28 orang siswa pada kategori baik, dan 2 orang siswa pada kategori cukup.
6. Siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti kepada guru. Pada pertemuan I terdapat 26 orang siswa pada kategori baik, 2 orang siswa pada kategori cukup dan 2 orang siswa pada kategori kurang. Pada pertemuan II terdapat 22 orang siswa pada kategori baik, 4 orang siswa pada kategori cukup, 4 dan orang siswa pada kategori kurang. Pada pertemuan III terdapat 14 orang siswa pada kategori baik 6 orang siswa pada kategori cukup dan 10 orang siswa pada kategori kurang. Sedangkan pada pertemuan IV terdapat 10 orang siswa pada kategori baik, 8 orang siswa pada kategori cukup, 12 dan orang siswa pada kategori kurang.
7. Siswa membuat kesimpulan. Pada pertemuan I terdapat 23 orang siswa pada kategori baik, 4 orang siswa pada kategori cukup dan 3 orang siswa pada kategori kurang. Pada pertemuan II terdapat 25 orang siswa dalam kategori baik, dan 5 orang siswa pada kategori cukup. Pertemuan III, IV terdapat 30 orang siswa dalam kategori baik.
8. **Gambaran Hasil Belajar Siswa**

Untuk menjawab pertanyaan penelitian, yaitu apakah ada pengaruh yang signifikan setelah diterapkan model pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi bagi kelas VIII di SMP Negeri 5 Walenrang Kabupaten Luwu. Maka pada bab ini peneliti membahas mengenai hasil yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 5 Walenrang Kabupaten Luwu melalui pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Experiment* dalam bentuk *Pre-Experiment* menggunakan tes yang dilakukan terhadap 30 siswa sebagai responden penelitian, adapun perlakuan oleh peneliti berupa penerapan model pembelajaran *outdoor learning* dalam pembelajaran biologi akan dilihat dari hasil observasi guru dan siswa dengan data dianalisis secara *deskriptif* dan hasil tes siswa dianalisis dan diolah secara statistik *inferensial.* Hasil eksperimen kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka yang mengukur penerapan model pembelajaran *outdoor learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi bagi kelas VIII di SMP Negeri 5 Walenrang Kabupaten Luwu.

Penyajian hasil analisis data dilakukan sesuai dengan teknik analisis data yang telah diuraikan dengan menggunakan analisis statistik *deskriptif* dan analisis statistik *inferensial*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang Kabupaten Luwu dengan menerapkan model pembelajaran *outdoor learning* telah dilakukan pengujian analisis statistik dan diperoleh data bahwa hasil belajar biologi kelas VIII di SMP Negeri 5 Walenrang Kabupaten Luwu yang mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *outdoor learning* siswa yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi berdasarkan pedoman Depdikbud dari 30 orang siswa dengan nilai rata-rata sebesar 85,83. Hal tersebut membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *outdoor learning* dapat memberikan pengaruh yang besar pada hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh: (1) Ayi Suherman (2011: 100) tentang pengembangan *outdoor education* pendidikan jasmani berbasis kompetensi disekolah dasar, menyimpulkan bahwa “penerapan strategi pembelajaran *outdoor education* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa”. (2) Yenny Rahayu (2014) menyimpulkan bahwa “pembelajaran dengan metode *outdoor learning* memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa”.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan tanpa menerapkan model pembelajaran *outdoor learning,* setelah dilakukan analisis statistik diperoleh data bahwa hasil belajar mata pelajaran biologi dengan kelas yang sama yaitu kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang Kabupaten Luwu yang mengikuti pembelajaran tanpa menerapkankan model pembelajaran *outdoor learning* siswa yang masuk pada kategori sedang dari 30 orang siswa dengan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 62,16, yang masih lebih rendah jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang mengikuti mata pelajaran biologi dengan menggunakan model pembelajaran *outdoor learning.*

Berdasarkan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis melalui uji-t yang telah dilakukan diperoleh t hitung sebesar 8,33 lebih besar dari pada t tabel yakni 2,00 (t hitung = 8,25> t tabel = 2,00) yang berada pada daerah penolakan Ho untuk taraf nyata α = 5% dengan db = 58. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *outdoor learning* efektif digunakan dalam pembelajaran biologi. Dalam artian kelas dengan penerapan model pembelajaran *outdoor learning* memperlihatkan hasil belajar yang lebih baik jika dibandingkan dengan tanpa penerapan model pembelajaran *outdoor learning*.

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Gambaran hasil belajar siswa dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Walenrang dalam pembelajaran biologi baik yang menggunakan penerapan model pembelajaran *outdoor learning* ataupun tanpa menggunakan penerapan model pembelajaran *outdoor learning*.

1. Hasil belajar siswa (*Pretest*)

Hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Walenrang dalam pembelajaran biologi hasil *pretest* dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi kelas VIII di SMP Negeri 5 Walenrang Kabupaten Luwu (Hasil *pretest*).

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Klasifikasi | Interval | Pretest | |
| Frekuensi | Presentase (%) |
| 1 | Sangat Baik | 81-100 | 0 | 0% |
| 2 | Baik | 61-80 | 11 | 36,7% |
| 3 | Cukup | 41-60 | 17 | 56,6% |
| 4 | Kurang | 21-40 | 2 | 6,7% |
| 5 | Sangat Kurang | 0-20 | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 30 | 100 % |

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 5 Walenrang Kabupaten Luwu dalam pembelajaran biologi, dari hasil *pretest* sebagian besar tergolong dalam kategori kategori baik sebanyak 11 siswa atau 36,7%, lalu dengan kategori cukup sebanyak 17 siswa atau 56,6%,dan ada 2 siswa atau 6,7% yang memiliki hasil belajar tergolong kategori kurang. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor hasil belajar siswa dari hasil pretest diperoleh nilai sebesar 62,16, maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi kelas VIII di SMP Negeri 5 Walenrang Kabupaten Luwu dari hasil *pretest* dikategorikan dalam kategori cukup.

1. Hasil Belajar Siswa (*Posttest*)

Hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang Kabupaten Luwu dalam pembelajaran biologi hasil *posttest* dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi kelas VIII di SMP Negeri 5 Walenrang Kabupaten Luwu (Hasil *Posttest*).

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Klasifikasi | Interval | Pretest | |
| Frekuensi | Presentase (%) |
| 1 | Sangat Baik | 81-100 | 20 | 66,7% |
| 2 | Baik | 61-80 | 10 | 33,3% |
| 3 | Cukup | 41-60 | 0 | 0% |
| 4 | Kurang | 21-40 | 0 | 0% |
| 5 | Sangat Kurang | 0-20 | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 30 | 100 % |

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang Kabupaten Luwu dari hasil *posttest* sebagian besar tergolong dalam kategori sangat baik sebanyak 20 siswa atau 66,7%, dan disusul kategori baik sebanyak 10 siswa atau 33,3%. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor hasil belajar siswa dalam pembelajaran sosiologi dari *posttest* diperoleh nilai sebesar 85,83. Maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang Kabupaten Luwu dengan penerapan model pembelajaran *outdoor learning* dari hasil *posttest* dikategorikan dalam kategori sangat baik.

1. Perbedaan Hasil Belajar Siswa *Pretest* dan *Posttest*

Perbedaan hasil belajar siswa yang diajar tanpa menerapkan model pembelajaran *outdoor learning* dan yang diajar dengan menerapkan model pembelajaran *outdoor learning* dalam pembelajaran biologi kelas VIII di SMP Negeri 5 Walenrang Kabupaten Luwu.

Jika hasil belajar siswa dikelompokkan dalam kategori sangat kurang, kurang, cukup, baik, dan sangat baik, akan diperoleh frekuensi dan persentase hasil belajar siswa. Dan berikut tabel distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar siswa menggunakan distribusi frekuensi dan persentase dalam pembelajaran biologi kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang Kabupaten Luwu.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi dan persentase hasil dengan menenerapkan model pembelajaran *outdoor learning* (*posttest)* dan tanpa menerapkan model pembelajaran *outdoor learning* (*pretest*) dalam pembelajaran biologi kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang Kabupaten Luwu.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tingkat Penguasaan | Kategori | *Pretest* tanpa menerapkan model pembelajaran *outdoor learning* | | *Posttest*dengan menerapkan model pembelajaran *outdoor learning* | |
| Frekuensi | Presentase | Frekuensi | Presentase |
| 0 – 44 | Sangat Baik | 0 | 0% | 20 | 66,7% |
| 45 – 64 | Baik | 11 | 36,7% | 10 | 33,3% |
| 65 – 74 | Cukup | 17 | 56,6% | 0 | 0% |
| 75 – 84 | Kurang | 2 | 6,7% | 0 | 0% |
| 85 – 100 | Sangat Kurang | 0 | 0% | 0 | 0% |
| JUMLAH | | 30 | 100% | 30 | 100% |

Berdasarkan pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi kelas VIII di SMP Negeri 5 Walenrang Kabupaten Luwu, dengan tanpa menerapkan model pembelajaran *outdoor learning* (*pretest*) dan dengan menerapkan model pembelajaran *outdoor learning* (*posttest*) yaitu:

1. Hasil *pretest* tanpa menerapkan model pembelajaran *outdoor learning* dalam pembelajaran biologi yaitu: terdapat 11 siswa (36,7%) yang berada pada kategori baik, 17 siswa (56,6%) berada pada kategori cukup, dan 2 siswa (6,7%) berada pada kategori kurang. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor hasil belajar siswa. Dari hasil *pretest* diperoleh nilai sebesar 62,16 maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang Kabupaten Luwu dari hasil *pretest* dikategorikan dalam kategori cukup.
2. Hasil *posttest* dengan menerapkan model pembelajaran *outdoor learning* dalam pembelajaran biologi yaitu: terdapat 20 siswa (66,7%) yang berada pada kategori sangat baik, dan 10 siswa (33,3%) berada pada kategori baik. Selanjutnya sesuai dengan nilai rata-rata skor hasil belajar siswa dari hasil *posttest* diperoleh nilai sebesar 85,83 maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang Kabupaten Luwu dalam dari hasil *posttest* dikategorikan dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa antara tanpa menerapkan model pembelajaran *outdoor learning* dan yang menerapkan model pembelajaran *outdoor learning* dalam pembelajaran biologi kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang Kabupaten Luwu sesuai dengan hipotesis penelitian ini yaitu adanya pengaruh yang signifikan setelah diterapkan model pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi bagi kelas VIII di SMP Negeri 5 Walenrang Kabupaten Luwu.

1. **Analisis Statistik Inferensial**

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan diolah dengan menggunakan teknik analisis statistik inferensial berupa rumus *t-test* diharapakan dapat diketahui kebenaran hipotesis yang digunakan.

Selanjutnya data tersebut (tabel 4.1) dapat dianalisis guna mendapatkan hasil akhir, analisis yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Mencari mean *posttest* (x) dan *pretest* (y) dengan rumus:

a*. Mx*=

=

= 85,83

b. *My*=

=

= 62,16

1. Mencari Standar deviasi kuadrat (*x*) dan (*y*)
2. SDX2 = - Mx2

= − (85,83)2

= 7417,50 – 7366,78

= 50,72

1. SDY2= - My2

= - (62,16)2

= 4052,50 – 3863,86

= 188,64

1. Mencari standar deviasi mean kuadrat dari pretest dan posttest dengan rumus:
2. SD2Mx = 

|  |  |
| --- | --- |
| =  =  = 1,74   1. SD2MY =   =  =  = 6,50 |  |

1. Mencari SDbm dengan rumus

SDbm =  SD2Mx +SD2MY

=

=

= 2,87

1. Selanjutnya sudah dapat digunakan rumus t – test
2. t – test = 

=

=

= 8,25

1. d.b = (Nx+ Ny) – 2

= (30 + 30) – 2

= 60 – 2

= 58

Berdasarkan derajat bebas yang diperolah yaitu 58 pada taraf signifikan 5% atau jika didesimalkan yaitu 0.050 maka diperoleh t tabel sebesar 2,00.

1. **Pengujian Hipotesis**

Hipotesis pada hasil *posttest* nihil (Ho) diterima apabila nilai thitung lebih kecil dari nilai ttabel pada taraf signifikan 5% dengan db tertentu, dan hipotesis alternatif (Hi) diterima apabila nilai thitung lebih besar atau sama dengan nilai ttabel pada taraf signifikan 5% dengan db tertentu.

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh *t*hitung sebesar 8,25, sedangkan nilai *t* tabel dengan db= 58 pada taraf signifikan 5 % diperoleh nilai *t* tabel sebesar 2,00. Karena nilai *t*  hitung >*t* tabel yakni 8,25>2,00 maka Hipotesis nihil (H0) yaitu “tidak ada pengaruh penerapan model pembelajaran *outdoor learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang Kabupaten Luwu”, dinyatakan ditolak dan hipotesis kerja (H1) yaitu “adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *outdoor learning* terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi kelas VIII SMP Negeri 5 Walenrang Kabupaten Luwu”, dinyatakan di terima

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada bagian pembahasan ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 5 Walenrang Kabupaten Luwu yaitu kelas VIII dengan 30 siswa sebagai responden penelitian. Untuk mengukur hasil belajar siswa antara tanpa penerapan model pembelajaran *outdoor learning* (*pretest*) dan dengan penerapan model pembelajaran *outdoor learning (posttest)*. Perbedaan perlakuan yang diberikan antara yang tanpa penerapan model pembelajaran *outdoor learning* dan dengan penerapan model pembelajaran *outdoor learning* yaitu: yang tanpa penerapan model pembelajaran *outdoor learning*, siswa hanya berada dalam kelas dan menerima segala informasi yang di berikan oleh guru tanpa melalui praktek dilapangan dan hanya buku yang dijadikan media dalam pembelajaran, sehingga mengakibatkan pengetahuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru selain itu timbul kebosanan siswa dan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga berpengaruh pada hasil belajar siswa yang kurang. Sedangkan pada penerapan model pembelajaran *outdoor learning* sesuai dengan dokumentasi hasil penelitian yang telah dilakukan guru membagi kelompok dan mengajak siswa keluar kelas, selanjutnya guru memberikan panduan belajar kepada masing-masing kelompok dan memberikan penjelasan cara kerja kelompok, selanjutnya guru membimbing siswa selama pengamatan dilapangan, lalu guru bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Model pembelajaran *outdoor learning* yang dikemas dalam pembelajaran berkelompok membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran dan memperhatikan materi pembelajaran sebab terjadi interaksi maupun kenyamanan dalam diskusi sesama kelompok karena dapat langsung mengamati sesuai dengan materi yang diberikan. Selain itu, siswa baru kali ini menerima materi dengan penerapan model pembelajaran *outdoor learning* mampu menarik perhatian siswa untuk antusias dalam mengikuti pembelajaran, sehingga membantu siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dan membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sebab membantu siswa lebih bebas mengembangkan pemikirannya sehingga dapat membuat hasil belajar siswa lebih meningkat, karena model yang disajikan dalam pembelajaran luar kelas dapat mengamati langsung dalam lingkungan sekitar.

Dalam proses belajar mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhi tercapainaya [tujuan pembelajaran](http://belajarpsikologi.com/macam-macam-metode-pembelajaran/), salah satunya adalah penerapan model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi pelajaran dengan bentuk yang lebih menarik sehingga dapat membangkitkan minat belajar siswa dan siswa dapat lebih mudah mamahami materi yang disampaikan.